BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Investasi pada dasarnya merupakan kegiatan penanaman modal. Investasi dibagi dalam dua jenis yaitu investasi di sektor riil, dimana bentuk investasi disektor ini terlihat secara fisik, misalnya pembangunan pabrik, pembangunan perkebunan, properti, tanah, komoditi, emas dan lain-lain, dan adapun jenis investasi disektor keuangan (Investasi *Financial*), investasi ini dilakukan dalam bentuk pengambilan surat-surat berhaga, misalnya: deposito, obligasi atau surat hutang lainnya, reksadana, saham, dan sejenisnya. Salah satu instrument investasi yang saat ini dikenal di Indonesia selain deposito, saham, obligasi atau efek lain adalah reksadana. Reksadana dipahami sebagai suatu wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal yang selanjutnya diinvestasikan dalam bentuk portofolio efek oleh suatu manajer investasi. Menurut Pranyoto (2018) Reksadana adalah perusahaan investasi yang menghimpun dana dari perseorangan dan lembaga, selanjutnya diinvestasikan kepada efek yang dikenal dengan instrumen investasi oleh manajer investasi.

Banyak investor, baik investor individual maupun investor institusional yang mempercayakan pengelolaan investasinya kepada Manajer Investasi (MI). Penyerahan pengelolaan dana investor kepada manajer investasi ini dilakukan mungkin karena waktu yang terbatas, jumlah dana yang relatif terbatas, minimnya keahlian yang dimiliki, maupun karena alasan lain. Reksadana hadir sebagai sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki modal dan mempunyai keinginan untuk melakukan investasi, tetapi hanya memiliki waktu dan pengetahuan yang terbatas. Reksadana terbagi menjadi empat jenis berdasarkan alokasi asetnya, seperti Reksadana pendapatan tetap, Reksadana pasar uang, Reksadana saham, dan Reksadana campuran. Setiap

jenis Reksadana tersebut memiliki proporsi jumlah aset yang berbeda-beda. Reksadana pendapatan tetap 80% portofolio investasinya pada efek yang berbentuk surat utang seperti obligasi. Reksadana pasar uang portofolio investasinya pada jenis instrumen pasar uang seperti SBI. Reksadana saham 80% portofolio investasinya terdiri dari saham. Reksadana campuran yang instrumen investasinya bisa berbentuk saham dan obligasi atau dikombinasikan dengan instrumen lainnya. Kinerja ini dapat dilihat dari Nilai Aktiva Bersih setiap jenis Reksadana. Berdasarkan data OJK Per 28 Desember 2018 Reksadana saham memiliki NAB yang tertinggi yaitu Rp 165 triliun dibandingakan dengan Reksadana pendapatan tetap Rp 107 triliun, Reksadana pasar uang Rp 46 triliun dan yang terendah Reksadana campuran Rp 46 triliun. Data tersebut menunjukan perbandingan yang sangat jauh, reksadana saham mampu menghasilkan total nilai aktiva sebesar 32,58% sedangkan yang terendah reksadana campuran hanya mampu menghasilkan total nilai aktiva 5,61%. NAB yang tinggi pada Reksadana saham juga berarti memiliki risiko yang paling tinggi diantara jenis Reksadana lainnya.

Dalam perkembangannya Reksadana jenis saham terbagi menjadi dua jenis yaitu reksadana syariah dan reksadana konvesional. Reksadana syariah adalah reksadana yang hanya dapat berinvestasi diefek keuangan yang sesuai dengan kaidah dan prinsip syariah atau Dalam Efek Syariah (DES) dan tentunya masih terikat dengan batasan investasi yang ditetapkan oleh OJK. Sedangkan reksadana konvensional adalah reksadana yang dapat berinvestasi disemua jenis efek keuangan, seperti saham, obligasi dan deposito dengan batasan-batasan investasi sebagaimana ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Meskipun reksadana saham konvensional dan reksadana saham syariah menawarkan jenis investasi yang sama, namun keduanya memiliki beberapa perbedaan. Reksadana syariah dan reksadana konvensional memiliki beberapa perbedaan yaitu yang terletak pada proses transaksinya. Berikut adalah tabel perbedaan reksadana syariah dan reksadana konvensional (Lestari, 2016).

Tabel. 1.1

Perbedaan Reksadana Syariah dan Reksadana Konvensional

No.	Perbedaan	Jenis reksadana	
		Syariah	**Konvensional**
1	Tujuan	Tidak semata-mata *return*, tapi juga SRI (*Socially Responsible Investment*)	Return yang tinggi
2	Operasional	Ada proses screening	Tanpa proses *screening*
3	Mekanisme	Terdapat mekanisme proses pembersihan kekayaan non halal (*cleansing/filterisasi* dari kegiatan haram)	Tidak ada
4	Pengawasan	DPS & OJK	OJK
5	Akad/Pengikatan	Selama tidak bertentangan dengan syariah islam	Menekankan kesepakatan tanpa ada aturan halal atau haram
6	Transaksi	Tidak boleh berspekulasi yang mengandung gharar seperti najasy (penawaran palsu), ikhtikan, masyir, dan riba	Selama transaksisnya bisa memberikan keutungan
7	Pengelolaan	Dikelola sesuai prinsip syariah	Dikelola tanpa memperhatikan prinsip syariah
8	Isi Portofolio	Efek syariah, misalnya saham syariah, sukuk, dan efek syariah lainnya.	Efek non syariah, misalnya saham dari emiten yang memproduksi alkohol, rokok, bank yang berbasis ribawai obligasi

Berdasarkan tabel 1.1 perbedaan reksadana syariah dan reksadana konvensional yang menunjukkan banyaknya perbedaan dilihat dari tujuan, operasional, mekanisme, pengawasan, akad, transaksi, pengelolaan dan isi portofolio. Berdasarkan perbedaan tersebut masalah yang dihadapi dari sudut pandang investor adalah bagaimana memilih alternatif reksadana yang ada

berdasarkan kinerja portofolionya. Reksadana saham 80% portofolio investasinya terdiri dari saham dan dengan adanya komponen saham pada portfolionya, pada umumnya di Indonesia indeks yang sering digunakan sebagai tolak ukur kinerja portofolio saham untuk reksadana saham konvensional adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Jakarta Islamic Index (JII) untuk jenis reksadana saham syariah. Pertanyaannya tentang apakah manajer investasi reksadana dapat memberikan perkiraan pengembalian (*expected return*) diatas rata-rata return pasar adalah isu yang relevan bagi investor. Oleh karena itu, pengukuran kinerja reksadana merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan. Hasil rekap *Return* tahunan dari reksadana konvensional dan syariah dalam periode tiga tahun terakhir :

Tabel 1.2

Posisi Rata – Rata *Retun* Reksadana saham syariah dan reksadana saham konvesional

Jenis Reksadana	**Kategori**	**Rata-rata *return* 2016**	**Rata-rata *return* 2017**	**Rata-rata *return* 2018**
Reksadana saham	**Konvensional**	1,50%	1,77%	-0,40%
	IHSG	15,32%	19,99%	-2,54%
	Syariah	2,82%	3,19%	1,45%
	JII	15,05%	9,36%	-9,73%

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK), (data di olah)

Berdasarkan tabel 1.2 menggambarkan secara umum kinerja reksadana saham syariah selama periode tiga tahun terakhir relatif diatas reksadana saham konvesional. Pertumbuhan reksadana saham syariah jauh melebihi pertumbuhan dana kelolaan reksadana saham konvesional, hal ini disebabkan jumlah produk reksadana syariah yang semakin banyak.

Semakin banyaknya jumlah reksadana syariah dan konvensional, memilih reksadana semakin sulit. Sebagai salah satu alat bantu, biasanya sejumlah

perusahaan media secara berkala melakukan penilaian terhadap reksadana yang hasilnya kemudian dipublikasikan. Bagaimana penilaian tersebut dilakukan dan bagaimana sebaiknya sikap investor menindak lanjuti hasil tersebut. Penilaian terhadap reksadana oleh berbagai perusahaan media dapat dibagi menjadi 2 jenis yaitu pemeringkatan dan rating. Pemeringkatan berarti setiap reksadana dinilai berdasarkan indikator yang ditetapkan dan diberikan skor. Selanjutnya reksadana yang mendapatkan skor tertinggi akan mendapat penghargaan reksadana terbaik. Baik Pemeringkatan ataupun Rating, meskipun tidak persis sama, umumnya indikator yang digunakan sebagai acuan adalah *Risk and Return*, Dana Kelolaan, Unit Penyertaan, dan Biaya. Pemeringkatan dan rating adalah penilaian terhadap kinerja "masa lalu" reksadana (Rudiyanto, 2011). Berdasarkan kinerja masa lalu tersebut, reksadana yang kinerjanya relatif lebih baik dibandingkan reksadana sejenis diberikan "penghargaan". Bagi manajer investasi, penghargaan ini penting karena merupakan salah satu bentuk pengakuan terhadap keahliannya dalam melakukan pengelolaan dan pemasaran reksadana. Meski demikian, dalam investasi juga terdapat jargon bahwa kinerja masa lalu tidak menjadi jaminan akan terulang di masa mendatang. Dengan kata lain reksadana yang mendapat penghargaan sebagai reksadana terbaik tahun ini atau rating bintang 5 belum tentu dapat mengulangi kinerjanya di masa mendatang. Oleh sebab itu perlunya melihat kinerja yang lebih panjang dan konsistensi kinerjanya dibandingkan dengan reksadana sejenis dan indeks pembanding.

Dalam hal Investasi tentu tidak terlepas dari kinerja berupa imbal hasil (return). Bagi beberapa investor yang mempertimbangkan nilai-nilai syariah dalam berinvestasi sudah tentu akan memilih produk syariah, dan mengenai hal kinerja antara reksadana syariah dan reksadana konvensional bukanlah menjadi suatu masalah. Bagi investor yang juga lebih melihat pada sisi kinerjanya, tentu hal tersebut dapat menimbulkan permasalahan. Informasi mengenai risiko menjadi penting dalam membandingkan kinerja investasi reksadana. Bermacam metode dapat dilakukan untuk mengukur kinerja reksadana agar mendapatkan portofolio reksadana yang optimal. Dalam

mengukur kinerja reksadana ada beberapa metode antara lain menggunakan metode sharpe, treynor dan jensen. Metode sharpe adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur kelebihan pengembalian, atau premi resiko per unit deviasi dalam aset investasi atau strategi perdagangan. Metode sharpe digunakan untuk memeriksa kinerja investasi dengan menyesuaikan resikonya. Dan metode treynor adalah suatu ratio yang digunakan untuk mengukur kinerja portofolio atau reksadana yang memperhitungkan imbal hasil dan resiko sistematis dengan menggunakan beta sebagai ukuran untuk menentukan resiko. Selain itu metode jensen adalah Perhitungan yang menggunakan implikasi CAPM dengan mengukur kinerja portofolio sebagai perbedaan antara *return* portofolio dan *return* ini dijelaskan oleh model pasar. Dengan menggunakan ketiga metode perhitungan kinerja reksadana akan mengetahui kelebihan dari masing masing metode untuk membedakan kinerja reksadana syariah dan reksadana konvensional.

Beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai analisis kinerja pada reksadana saham pada periodenya dan alat ukurnya yang serupa dan beragam memiliki hasil penelitian yang beragam yaitu adanya perbedaan antara reksadana saham syariah dengan konvensional yang mengarah signifikan dan ada juga yang tidak signifikan lebih baik kinerjanya. Pengukuran kinerja yang akurat dapat mendukung evaluasi yang tepat, sehingga wajar bahwa tidak sedikit berbagai peneliti banyak melakukan penelitian mengenai kinerja reksadana saham syariah dengan berbagai pengukuran. Pada penelitian (Lailiyah & Sulasmiyati, 2016) Hasil analisis data menunjukkan bahwa Reksadana Konvensional memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan Reksadana Syariah jika menggunakan metode *Sharpe*, *Treynor* dan pertumbuhan AUM. Sedangkan jika menggunakan metode *Jensen*, Reksadana Syariah memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan Reksadana Konvensional. (Pratiwi & Heriyanto, 2019) Hasil yang diperoleh bahwa tidak adanya perbedaan yang bermakna terhadap pengukuran kinerja portofolio menggunakan metode *Sharpe*, *Treynor* dan *Jensen*. (Rahmah, 2016) Hasil yang diperoleh bahwa dari ketiga metode *Sharpe*, *Treynor* dan

Jensen's kinerja reksadana konvensional yang lebih unggul dibandingkan reksadana syariah. (Aryati, & Ramaya, 2017) Hasil penelitian yang di ukur dengan Indeks *Sharpe* dan Indeks *Treynor* didapatkan hasil bahwa kinerja reksadana saham konvensional sedikit lebih baik dibandingkan dengan kinerja reksadana saham syariah. (Lestari, 2016) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja reksadana saham konvensional lebih unggul dibandingkan kinerja reksadana saham syariah berdasarkan metode *sharpe.* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja reksadana saham syariah dan konvensional di indonesia periode 2016 sampai dengan 2018. Berdasarkan penejelasan latar belakang dan fenomena yang telah di uraikan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"ANALISIS KOMPARATIF KINERJA REKSADANA SAHAM SYARIAH DAN REKSADANA SAHAM KONVENSIONAL DI INDONESIA"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaaan yang signifikan antara kinerja reksadana saham syariah dengan kinerja reksadana saham konvensional yang di ukur dengan menggunakan metode *sharpe* ?
2. Apakah terdapat perbedaaan yang signifikan antara kinerja reksadana saham syariah dengan kinerja reksadana saham konvensional yang di ukur dengan menggunakan metode *treynor* ?
3. Apakah terdapat perbedaaan yang signifikan antara kinerja reksadana saham syariah dengan kinerja reksadana saham konvensional yang di ukur dengan menggunakan metode *jensen's* ?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka ruang lingkup dalam penelitiaan ini adalah sebagai berikut :

1. Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek penelitian ini berdasarkan latar belakang adalah reksadana saham syariah dengan Reksadana saham konvensional.

2. Ruang Lingkup Objek

   Ruang lingkup objek penelitian ini adalah reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional yang aktif di Otoritas Jasa Keuangan.

3. Ruang Lingkup Tempat

   Ruang lingkup tempat penelitian ini dari penelusuran website resmi www.ojk.go.id, www.bareksa.com, www.bi.go.id, www.pasardana.go.id dan www.finance.yahoo.com

4. Ruang Lingkup Waktu

   Ruang lingkup waktu yang di tentukan dalam penelitian ini adalah dari tahun bulan januari 2016 sampai dengan bulan desember 2018.

5. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan

   Ruang lingkup ilmu pengetahuan dalam penelitian ini adalah mengacu pada jurnal-jurnal manajemen keuangan dan buku yang memiliki topic yang sama dengan judul penelitian ini.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ingin diteliti maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kinerja dua kategori reksadana saham syariah dengan kinerja reksadana saham konvensional yang di ukur dengan metode *sharpe*.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kinerja dua kategori reksadana saham syariah dengan kinerja reksadana saham konvensional yang di ukur dengan metode *treynor*.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kinerja dua kategori reksadana saham syariah dengan kinerja reksadana saham konvensional yang di ukur dengan metode *Jensen's.*

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak

antara lain:

1. Bagi Investor

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mempertimbangkan keputusan investasinya pada reksadana saham di indonesia.

2. Bagi Perusahaan

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan, khususnya mengenai kinerja reksadana saham syariah dengan reksadana saham konvensional dan menjadi bahan tambahan informasi bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya apa bila ingin meneliti topik yang sejenis.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar, sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis atau peneliti, penelitian terdahulu, kerangka pemikiranan penelitian, perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang jenis dan sumber data, populasi dan penentuan sampel, metode operasional variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang hasil dan pembahasan mengenai “Analisis Komparatif Kinerja Reksadana Saham Syariah Dan Reksadana Saham Konvensional di Indonesia”.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi simpulan dan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang bersangkutan dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi buku-buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian orang lain, dan bahan-bahan yang dijadikan referensi dalam penelitian skripsi.

LAMPIRAN

Bagi ini berisi data yang dapat mendukung atau memperlajari atau memperjelas atau uaraian yang dikemukan dalam bab-bab sebelum. Data-data tersebut dapat berbentuk gambar, tabel formulir, atauapun flowchart.